

BATANG PISANG SEBAGAI MAKANAN PELENGKAP TERNAK KAMBING UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETERNAK DI DESA PALUR KECAMATAN MOJOLABAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Darmanto,¹ Basuki Sri Rahayu²

¹Institut Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

²Universitas Dharma AUB

Email: darmanto.pignatelli@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk mengetahui bahwa batang pisang dapat dipakai sebagai makanan pelengkap bagi kambing yang di ternak oleh Masyarakat di desa Palur kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo.. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan Ceramah, diskusi dan pendampingan. Ceramah dilakukan dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan batang pisang tentang kandungan batang pisang, manfaat batang pisang. Diskusi yang dilaksanakan antara narasumber dengan calon dan/atau peternak kambing. Diskusi dilakukan secara detail sampai calon dan/atau peternak paham terhadap batang pisang kaitannya dengan kambing. Pendampingan dilakukan agar calon dan/atau peternak kambing benar benar dapat menerapkan program ini. Hasil dari pengabdian ini yaitu Batang pisang dapat dipakai sebagai makanan pelengkap kambing yang di pelihara oleh peternak kambing di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Strategi pemberian makanan dengan cara ini dapat menghemat biaya pakan dan akhirnya meningkatkan hasil usaha peternak kambing di Desa Palur, kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci : Kambing, makanan pelengkap, batang pisang.

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tahun 2025 merupakan tahun yang sulit atau dalam keadaan tidak baik baik saja. Banyak usaha yang mengalami kesulitan terutama dalam bidang finansial. Peternak sapi, kerbau, babi maupun kambing juga mengalami kesulitan. Menyikapi kondisi yang demikian kami tergugah untuk membantu mereka. Kami mencoba memberikan alternatif kegiatan yang dapat mengurangi pengeluaran menambah pendapatan sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan di desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupatenn Sukoharjo.

Desa Palur yang dimaksud disini adalah desa yang ikut kabupaten Sukoharjo. Desa ini merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Solo, tepatnya yaitu di sebelah Timur bengawan Solo. Lokasinya cara administrasi masuk di dua kabupaten yaitu kabupaten Sukoharjo dan kabupaten Karanganyar. Palur yang berada di Utara Fly over masuk kabupaten Karanganyar dan yang sebelah selatan fly over masuk Kabupaten Sukoharjo. Desa Palur yang dijadikan wilayah pengabdian ini merupakan desa di Kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo.

Dahulu di pertigaan jalan yang sekarang menjadi fly over ini ada semacam gazebo. Orang asing menyebut itu *parleur*. Pernah ada Tugu bernama Intanpari. Pernah dipakai untuk pos penjagaan, orang jual bensin, dan lain-lain,” lidah orang Indonesia mengucapkan kata tersebut menjadi Palur hingga sekarang. Cikal bakal Palur juga tak bisa dilepaskan oleh sosok Mbah Mbenggol, anak kepala dusun zaman dahulu. Mbah Mbenggol kala itu mendapatkan kepercayaan mengelola pasar besar di wilayah bernama Ngentak. Lokasi pasar tersebut kini menjadi deretan rumah toko di tepi Jalan Raya Palur. Mbah Mbenggol mendirikan rumah di

sebelah utara pasar. Sejumlah pedagang mengikuti jejak Mbah Mbenggol. Kemudian, dia membagi tanah dengan membuat petak-petak. Wilayah yang ditinggali Mbah Mbenggol dan pedagang pasar itu dikenal dengan Palur. “Jadi bisa dikatakan Mbah Mbenggol ini pendiri Dukuh Palur.

Kecamatan Mojolaban terletak di dataran tinggi, dengan tinggi 104 M dpl (diatas permukaan laut), jarak dari Barat ke Timur + 8,0 KM, jarak dari Utara ke Selatan + 6,0 KM. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Sukoharjo 11 KM. Ada 15 Desa di wilayah Kecamatan Mojolaban, yaitu Desa Gadingan, Desa Palur, Desa Triyagan, Desa Joho, Desa Sapen, Desa Kragilan, Desa Klumprit, Desa Cangkol, Desa Bekonang, Desa Demakan, Desa Wirun, Desa Dukuh, Desa Plumbon, Desa Laban dan Desa Tegalmade Batas - batas Kecamatan : Sebelah Utara : Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Sebelah Timur : Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Sebelah Selatan : Kecamatan Polokarto Sebelah Barat : Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

Luas wilayah Kecamatan Mojolaban tercatat 3.554 Ha atau sekitar 7.62% dari luas Kabupaten Sukoharjo (46.666 Ha). Desa Palur merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 409 Ha (11,51%) sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Triyagan sebesar 168 Ha (4,73%). Luas yang ada terdiri dari 2.169 Ha (61,02%) lahan sawah dan 1.385 Ha (38,97%) bukan lahan sawah, luas bukan lahan sawah yang digunakan untuk pekarangan sebesar 89,1% dari total luas bukan lahan sawah. Prosentase tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan prosentase penggunaan bukan lahan sawah yang lain. Banyaknya curah hujan dalam 1 (satu) tahun adalah 1.652 mm dengan rata-rata curah hujan dalam 1 (satu) tahun 16 mm.

Di bidang pendidikan Kecamatan Mojolaban sudah memiliki sarana pendidikan mulai dari Kelompok bermain, TK, sampai SLTA. Dalam bidang Kesehatan Kecamatan Mojolaban memiliki beberapa fasilitas diantaranya Puskesmas, Puskesmas rawat inap, Puskesmas pembantu, Poliklinik Kustati. Dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan Aparatur Kecamatan Mojolaban melaksanakan fungsi fungsi Pemerintahan seperti penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan termasuk didalamnya melaksanakan tugas pelayanan serta melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh Bupati kepada Camat, yang dalam menjalankan tugas

Pemerintahan umum selalu berkoordinasi dengan Muspika Kecamatan Mojolaban. Camat dalam menjalankan tugas dan kewajiban di bantu oleh seorang Sekretaris Kecamatan, 5 Kasi, 2 Kasubag dan 21 Staf dan Kepala Desa beserta perangkat desa. Masyarakat desa Palur kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai Swasta, petani/peternak. Jumlah yang paling banyak adalah sebagai pegawai Swasta. Pegawai swasta di

Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo masih banyak yang memiliki lahan perkebunan. Banyak yang ditanami bermacam macam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Banyak juga yang ditanami buah pisang dengan bermacam-macam jenis. Masyarakat yang memanen buah pisang batangnya di buang atau dibiarkan saja, belum ada yang dimanfaatkan. Pada saat ini pengabdian menawarkan pemanfaatan batang pisang sebagai makanan pelengkap ternak kambing. Dengan memanfaatkan batang pisang sebagai makanan ternak pelengkap dapat dihemat biaya dan meningkatkan pendapatan peternak.

2. Permasalahan

Permasalahan adalah keadaan dari suatu usaha atau Masyarakat apabila dibiarkan suatu saat akan merugikan suatu kegiatan atau Masyarakat. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan: 1. Apakah batang pisang dapat digunakan sebagai makanan tambahan dan pelengkap dalam beternak Kambing di Desa Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. 2. Apakah dengan menggunakan makanan tambahan batang pisang ini dapat meningkatkan keuntungan peternak Kambing ?

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu :

1. Ceramah,
2. Diskusi
3. Implementasi.

1. Ceramah

Ceramah dilaksanakan dengan memberikan materi yang terkait dengan Batang pisang. Di daerah tropis pohon pisang mudah sekali untuk ditemui salah satunya di desa Palur. Disini banyak yang menanam pohon buah pisang. Pemanenan buah pisang dengan menebang pohonnya mengakibatkan jumlah limbah seperti daun, batang bonggol dan kulit pisang lebih besar dibandingkan jumlah produk utamannya yaitu buah pisang. Pada umumnya para pembudidaya tanaman pisang hanya membiarkan limbah-limbah tersebut begitu saja hingga busuk setelah buahnya dipanen/ diambil. padahal limbah-limbah dengan jumlah besar tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak baik diberikan langsung ataupun di fermentasi. Kandungan nutrisi yang terkandung dalam limbah batang pisang sebagai pakan ternak sangat tinggi dan baik.

Tanaman berdaun lebar ini menghasilkan buah konsumsi dengan bentuk buah berkelompok yang tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok yang tersusun menjari yang disebut sisir dengan bentuk batang yang lurus tanpa cabang, batang tanaman ini banyak mengandung air sehingga memiliki tekstur yang lunak. Pemanenan tanaman ini dilakukan dengan menebang pohon hingga tuntas sampai ke batang bawah sehingga diharapkan tunas baru tumbuh dengan mudah tanpa terganggu oleh batang pohon yang telah dipanen. Masyarakat desa Palur terutama masyarakat tani ternak belum banyak yang mengetahui limbah tanaman pisang ini dapat dijadikan sebagai pakan ternak sehingga banyak ditemukan batang pisang yang seharusnya dapat dimanfaatkan tetapi dibiarkan begitu saja hingga mati dan menjadi limbah yang tidak berguna.

Tanaman pisang memiliki kandungan yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai makanan ternak kambing, baik kambing yang dimanfaatkan dagingnya maupun kambing yang dimanfaatkan susunya. Tujuan kegiatan ini yaitu membudidayakan batang pisang digunakan untuk makanan kambing. Baik langsung maupun difermentasi.

Pemanfaatan Batang Pisang sebagai kandidat tepat untuk pengganti pakan ternak kambing. Jumlah protein kasar dalam batang pisang tidaklah terlalu tinggi namun dengan mencampur olahan lain seperti bekatul, bungkil kelapa, ampas tebu atau limbah dari produk gula, dan ditambah dengan fermentasi dapat meningkatkan protein kasar pada batang pisang. kandungan batang pisang juga dalam penelitian Bidura (2017: 66). Batang pisang digunakan oleh peternak sebagai pakan ternak kambing adalah batang pisang yang sudah diambil buahnya. Sebelum diberikan kepada kambing, terlebih dahulu batang pisang diiris tipis-tipis dan dihancurkan. Batang pisang mengandung:

1. Air = 92,50%
2. Protein kasar = 0,35% ,
3. Karbohidrat = 4,60%
4. Kaya akan mineral antara lain mengandung: fosfor =135 mg, kalsium = 122 mg, kalium = 213 mg, zat bes= n 0,70 mg. Zn =37-163 ppm.

Mineral Zn akan mempengaruhi kualitas karkas melalui peningkatan metabolisme protein. Batang pisang memiliki banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diungkapkan (Dhalika dkk, 2012: 97) Batang pisang mengandung asam amino, glikosida, pati, glukosa, asam nukleat, amine nitrit, serat kasar, abu, lemak kasar dan protein. Kandungan nutrisi tinggi yang ada di dalam batang pohon pisang merupakan satu alasan yang membuat bahan tersebut. sangat cocok dipakai bahan pembuat pakan alternatif. Selain kandungan nutrisinya yang tinggi tersebut. Batang pisang sebagai hasil

samping yang diperoleh dari budidaya tanaman pisang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan pakan sumber energi dalam sistem penyediaan ransum ternak kambing

Kurangnya pemanfaatan batang pisang yang cukup banyak di sekitar masyarakat dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, dari pada hanya dibiarkan begitu saja menjadi sampah. Batang pisang ternyata dapat digunakan sebagai pakan ternak diketahui dari beberapa kandungan yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis kimia, batang pisang mengandung senyawa karbohidrat cukup baik, terlihat dari kandungan serat kasarnya sebesar 21,61% dan bahan ekstrak tanpa nitrogen sebesar 59,03%, namun dipihak lain, pemanfaatannya sebagai komponen ransum ternak ruminan memiliki keterbatasan karena kadar air yang cukup tinggi dengan kandungan protein yang rendah sehingga secara nutrisi perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan nilai manfaatnya.

Anggraeni, dkk (2013), menyatakan kandungan serat kasar yang tinggi dalam limbah tahu dapat diatasi dengan fermentasi. Proses fermentasi mampu menyederhanakan partikel bahan pakan, sehingga dapat meningkatkan nilai gizinya. Bahan-bahan pakan yang telah mengalami fermentasi akan lebih baik dalam kualitas daripada bahan baku yang belum mengalami proses fermentasi. Kebutuhan gizi dan nutrisi yang tercukupi, maka banyak efek positif yang didapatkan. Kualitas hewan ternak yang semakin baik yang sudah pasti akan berdampak pada nilai jual hewan ternak. Dengan menggunakan metode fermentasi, maka penyediaan pakan ternak akan lebih efisien.

Achmadi (2007) Beberapa aspek penting dalam penyusunan pakan dengan mutu yang baik adalah bahan baku, standard kebutuhan nutrient dari ternak, teknik pengolahan, formulasi dan teknik pencampuran dan kontaminan. Karakteristik bahan baku, seperti bentuk fisik, kandungan nutrient, kandungan racun dan kandungan zat anti nutrisi sangat penting dalam mengkreasikan pakan dengan mutu baik. Formulasi pakan dan teknik pencampuran yang efisien dan efektif dapat menghasilkan pakan dengan mutu yang cukup baik. Kualitas pakan ternak sangat erat dan mencakup tidak hanya komponen bahan pakan, tetapi juga pencernaan dan metabolime dari komponen pakannya itu sendiri. Oleh karena itu, tantangan untuk pihak terkait dalam produksi pakan ternak yaitu dalam hal memonitor dan mengevaluasi setiap aspek dari sistem produksi pakan dengan konsisten.

Kebutuhan hijauan yang segar kira-kira 10% dari bobot badan, sedangkan pakan konsentrat sebanyak 1-2% dari bobot badan. Konsentrat itu sendiri merupakan pakan tambahan yang mempunyai kadar serat rendah dan kadar energi tinggi. Hijauan rumput yang biasa dijadikan pakan ternak seperti rumput alam, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput setaria (*Setaria sphacelata*), rumput benggala, rumput raja (*Pennisetum purpureophoides*). Adapun jenis leguminosa seperti lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Kaliandra (*Calliandra calothyrsus* miessn), Gamal (*Gliricidia sepium*), Turi (*Sesbania grandiflora*), Albasia. Sisa hasil pertanian yang dapat dijadikan sumber hijauan pakan ternak seperti; jerami padi, daun dan tongkol jagung, jerami kacang tanah. Khusus jerami padi mempunyai kadar serat yang tinggi dan kadar energi yang rendah sehingga nilai cernanya rendah sebaiknya diperlakukan agar mudah dicerna yaitu dengan proses fermentasi. Konsentrasinya adalah ampas tebu, bekatul, kulit biji kedelai, kulit nenas dan buatan pabrik pakan.

Konsentrat dikasih lebih dahulu untuk memberi pakan mikrobial rumen, sehingga ketika pakan hijauan masuk rumen, mikrobial rumen telah siap dan aktif mencerna hijauan. Kebutuhan akan pakan hijauan 8-10 % dari berat badannya sedangkan konsentrat sebanyak 1-

2 % berat badannya. pemanfaatan batang pisang sebagai makanan tambahan atau pelengkap disebabkan oleh kandungan gizi dan nutrisinya yang tinggi.

2. Diskusi

Diskusi dalam pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Nara sumber (pengabdi), Calon peternak kambing dan peternak kambing. Calon peternak maupun yang sudah beternak dapat menanyakan semua permasalahan yang terkait dengan pemeliharaan kambing. Nara sumber secara kebetulan juga peternak kambing akan memberikan jawaban secara detail sampai penanya paham dan akhirnya dapat menerapkannya. Pelaksanaan diskusi tidak dibatasi waktu tetapi dilaksanakan sampai semua peserta paham terhadap pemeliharaan kambing ini terutama strategi memberi makan batang pisang sebagai pelengkap makanan.

3. Pendampingan.

Nara sumber/pengabdi mendampingi peternak untuk memberikan batang pisang pada kambing yang ada di kandang peternak. Hal ini dilakukan sampai benar-benar mau makan batang pisang dan tidak memilih makan makanan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Hasil Pengabdian

Hasil dari pengabdian ini adalah Calon dan peternak kambing dapat menerapkan memberi makan kambing dengan pelet dan diberi makanan tambahan yang berupa batang pisang. Batang pisang diambil dari kolam lain yang dipakai sebagai pengembangan batang pisang. Batang pisang ini akan dimakan oleh kambing pada saat lapar dan tidak diberi makanan utama (pellet).

Berdasarkan pengalaman nara sumber dengan menggunakan cara ini akan dapat dihemat biaya makanan dan meningkatkan daging. Biaya lain-lain seperti pembelian anak kambing, biaya kandang, biaya pemeliharaan dan lain sama.

Biaya makanan 40 Kambing :

Makanan hijauan sebesar 10 % .

Berat badan Kambing Rata-rata : $40 \times (10+5)/2 = 400 \text{ kg}$, Harga rumput Rp 1000/ kg

Menghabiskan rumput 10 % $\times 400 \text{ kg} = 40 \text{ kg}$. Biaya makan hijauan 40 kambing = $40 \times \text{Rp}1000 = \text{Rp} 40.000,-$ Biaya konsentrat 1.5% dari berat badannya Kebutuhan konsentrat = $1.5 \times 400 = 6 \text{ kg}$. Biaya makan konsentrat = $6 \times \text{Rp} 12.500 = \text{Rp} 75.000,-$. Biaya makan 40 kambing /hari = $\text{Rp}40.000 + \text{Rp} 75.000,- = \text{Rp} 115.000,-$ Per hari per kambing Rp2, 875,-

Biaya makan pembesaran 1th = Rp 1.059.375,- Beli anak Kambing per ekor = Rp1.000.000,-

Biaya Total = Rp 1.059.375,- + Rp 1.000.000 = Rp2.059.375. Kambing yang siap dijual dengan harga = Rp 3.250.000,-

Keuntungan kotor dg makanan rumput hijau dan konsentrat. per kambing = $\text{Rp}3.250.000 - \text{Rp}2.059.375 = \text{Rp}1.190.625,-$ **Makanan dengan batang pisang hemat:** Rp 25.000 dan biaya konsentrat 5 kg $\times \text{Rp}12.500,- = \text{Rp}62.500$ Sehingga biayanya menjadi = $\text{Rp}87.500$. Biaya yang dikeluarkan per hari per kambing sebesar = $\text{Rp}87.500/40 = \text{Rp}2.187,5$ Biaya makan per th per kambing = $\text{Rp}2.187,5 \times 365 = \text{Rp} 798.437,5$. **Biaya penghematan dengan menggunakan batang pisang per kambing :** $\text{Rp} 1.059.375 - \text{Rp}798.437,5 = \text{Rp}260.937,5$

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian tersebut maka beternak kambing masih dapat memberikan keuntungan. Keuntungan tiap ekor kambing sebesar:

Harga jual kambing = Rp 3.250.000,- bBiaya makan pembesaran 1th = Rp 1.059.375,- Beli anak Kambing per ekor = Rp1.000.000,- **Biaya Total = Rp 1.059.375,- + Rp 1.000.000 = Rp2.059.375 . Keuntungan pembesaran seekor kambing: Harga jual – Biaya total : RP 1.190.625.**

Kegiatan pengabdian ini memberikan alternatif dengan memberikan makanan batang pisang. Alternatif ini dapat mengurangi biaya operasional. Biaya penghematan dengan menggunakan batang pisang per kambing : Rp 1.059.375- Rp798.437,5= Rp260.937,5. Keuntungan dengan menggunakan makanan batang pisang : Rp 1.190.625 +Rp260.937,5 = Rp 1.451,562,5

4. KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Batang pisang dapat digunakan sebagai makanan tambahan dan pelengkap dalam berusaha ternak kambing di Desa Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penggunaan batang pisang ini dapat juga meningkatkan kebersihan kebun pisang.

Memberikan makanan batang pisang pada kambing dapat meningkatkan daging kambing dan dapat mengurangi biaya makanan baik konsentrat maupun makanan dari rumput hijau, sehingga dapat dihemat biaya pemeliharaan, dengan berkurangnya biaya ini pada akhirnya keuntungan beternak kambing dapat ditingkatkan dan kesejahteraan peternak kambing di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat meningkat.

2. Keterbatasan

Pengabdian ini di khususnya untuk ternak kambing di desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Artikel ini tidak menjelaskan tentang beternak sapi, kerbau, kuda, babi dan lain lain. Sesungguhnya Batang pisang juga dapat diberikan pada ternak sapi, babi ataupun kerbau dan Kuda.

3. Rekomendasi

Kepada para peternak Kambing, Sapi, Kerbau, Babi maupun kuda untuk meningkatkan keuntungannya dapat dilakukan dengan memberikan makanan batang pisang baik secara langsung ataupun di fermentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni A, Ustadi, dan Hakim A. 2014. Penggunaan ekstrak rumput laut *Padina* sp. untuk peningkatan daya simpan filet nila merah yang disimpan Jurnal Teknologi Hasil Perikanan, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017 79.
- Ikasari D dan Suryaningrum TD. 2014. Effect of slaughtering techniques on the quality of fresh “*Pangasius Hypophthalmus Hypophthalmus*” fish (*Pangasius* sp.) stored at ambient temperature. *Squalen : Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology* 9(2): 63-74.
- Noseda B, Indariyanti N. 2011. Evaluasi Kecernaan Campuran Bungkil Inti Sawit dan Onggok yang di Fermentasi oleh *Trichoderma harzianum* untuk Pakan Nila (*Oreochromis* sp). TESIS: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor : 54 hlm
- Putri A, Agustini TW, dan Rianingsih L. 2014. The effect of aloe vera extract to prevent lipid oxidation of milkfish (*Chanos Chanos Forsk*) during cold storage. *Journal of Fishery Products Processing and Biotechnology*: 11-16. S